

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1) Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pengumpulan, pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi terkait biaya produksi barang atau jasa dalam suatu perusahaan. Ini membantu manajer dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait harga jual, strategi produksi, dan evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam dunia bisnis, akuntansi biaya menjadi pondasi yang vital untuk pengelolaan finansial perusahaan. Ini tidak hanya mencatat angka-angka, tetapi juga menganalisis setiap aspek biaya produksi dengan cermat. (PPM SoM, 2023).

Menurut para ahli

- Menurut (Mulyadi, 2018) Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya
- Menurut Rayburn (2017: 3) dalam jurnal (Oktariani et al., 2023) “Akuntansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur melaporkan, dan menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa”.

Berdasarkan dari ke pendapat para ahli di atas, Maka dapat di simpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses yang dilakukan manajemen perusahaan dalam melakukan pencatatan, Pengukuran, Serta pelaporan biaya untuk menghitung anggaran biaya produksi di suatu perusahaan tersebut .

Oleh karena itu, Akuntansi biaya mempunyai peran yang sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk Merencanakan, Mengawasi, dan Mengambil keputusan kedepannya.

2) Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) menyatakan bahwa terdapat 3 tujuan yang dimiliki oleh akuntansi biaya diantaranya yaitu :

1. Penetapan biaya barang

Untuk memenuhi kebutuhan biaya barang, akuntansi biaya melakukan pencatatan, Mengklasifikasikan, Dan merangkum biaya – biaya untuk membuat suatu produk dan penyediaan jasa. Dalam proses pencatatan harus dilakukan secara tepat dan akurat, Sehingga nantinya akan menghasilkan informasi yang benar dalam menentukan kos produk. Setiap biaya yang dicatat digolongkan agar lebih memudahkan dalam proses penentuan kos produk.

2. Pengendalian Biaya

Pertama-tama penentuan biaya harus sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk membuat suatu barang. Setelah biaya sudah ditetapkan, Maka akuntansi biaya akan mengecek apakah pengeluaran biaya yang dilakukan pada saat itu sudah sesuai atau belum. Jika belum akuntansi biaya akan menganalisis terhadap penyebab-penyebab terjadinya ketidaksesuaian biaya yang sudah dikeluarkan tersebut, Sehingga biaya bisa dikendalikan.

3. Pengambilan Keputusan Khusus

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan khusus adalah *informasi yang relevan dari biaya-biaya yang sudah ditentukan sebelumnya, Dan informasi biaya ini bersangkutan dengan informasi biaya pada masa yang akan datang, Sehingga seseorang bisa lebih mudah untuk mengambil keputusan khusus

3) Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan sumber daya yang harus dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung, dan karena biaya perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaannya baik itu secara finansial atau nonfinansial.

Biaya menurut para ahli

- Menurut (Mulyadi, 2018) pengertian secara luas menyatakan bahwa biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi, Dimana pengukurannya dengan menggunakan uang yang sudah terjadi atau yang memungkinkan untuk terjadi pada tujuan tertentu. Terdapat empat bagian inti pada definisi biaya yang sudah disebutkan sebelumnya, Diantaranya merupakan : biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, Pengukurannya menggunakan uang, Baik sudah terjadi atau memungkinkan untuk terjadi, Pengorbanan yang terjadi diperuntukan tujuan yang sudah ditentukan.
- Menurut Hansen dan Mowen (2019) Dalam jurnal (Kasus et al., 2020) biaya merupakan kas atau nilai setara kas yang dikorbankan buat

memperoleh jasa dan barang yang diharapkan memberikan manfaat pada masa sekarang atau yang akan datang untuk organisasi

4) Klasifikasi dan Penggolongan Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2019) Dalam jurnal (Kasus et al., 2020) biaya dikelompokkan menjadi 2 golongan fungsional pokok diantaranya yaitu : nonproduksi dan produksi. Biaya Produksi merupakan biaya yang berhubungan dalam proses terbentuknya produk dan jasa yang disediakan. Sedangkan biaya nonproduksi yaitu biaya yang tidak berkaitan pada saat proses terbentuknya produk barang atau jasa yang disediakan.

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya digolongkan menjadi 5 golongan :

1. Menurut Objek Pengeluaran

Dasar penggolongan biaya ini ditentukan oleh nama objek pengeluaran. Misalnya untuk objek pengeluaran bahan baku, Oleh karena itu seluruh pengeluaran yang berkaitan dari bahan baku tersebut dibilang “Biaya bahan baku”. Contoh menggolongkan biaya terhadap objek pengeluaran pada jenis usaha percetakan yaitu : Biaya bahan, Biaya karyawan atau tenaga kerja, Biaya penyusutan, Biaya overhead.

2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, Ada 3 fungsi penting untuk menjalankan perusahaan diantaranya Pemasaran, Produksi, Umum dan administrasi. Biaya pemasaran yaitu biaya untuk difungsikan buat melakukan aktivitas pemasaran suatu barang yang sudah diproduksi. Biaya produksi adalah biaya digunakan saat membuat bahan baku menjadi produk yang siap untuk diperjualkan.

Sedangkan biaya umum & administrasi yaitu digunakan untuk pengorganisasian aktivitas produksi dan pemasaran.

3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai bisa dalam bentuk departemen atau produk. Untuk kaitannya pada sesuatu yang dibiayai, Biaya bisa dibagi untuk 2 bagian yaitu biaya tidak langsung dan biaya langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang didapat jika ada yang harus dibiayai. Dan misalnya tidak ada yang dibiayai maka biaya langsung tidak terjadi. Sedangkan untuk biaya tidak langsung bisa dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.

4. Menurut Perilakunya Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Biaya digolongkan untuk empat jenis, diantaranya yaitu : Biaya Variabel, Biaya Semi Variabel, Biaya Semifixed, Biaya Tetap.

- Biaya variabel yaitu biaya keseluruhan total kegiatan, Jika kegiatan berubah maka biaya tersebut juga akan berubah.
- Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan dalam kegiatan produksi.
- Biaya semifixed yaitu biaya yang tetap dalam kegiatan tertentu, dan berubah sesuai kegiatan yang sudah dilakukan selama proses produksi.
- Biaya tetap yaitu biaya yang ketika diperhitungkan sudah tidak berubah lagi dan bersifat tetap.

5. Menurut Jangka Waktunya manfaatnya .

Dalam jangka waktu pemanfaatannya, Terdapat 2 kategori biaya diantaranya adalah Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*) dan pengeluaran

modal (*capital expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memiliki manfaat untuk periode akuntansi jika ada pengeluaran didalam periode tersebut, Dan pengeluaran modal yaitu biaya yang memiliki manfaat untuk 1 periode akuntansi (dalam jangka waktu 1 tahun kalender).

5) Unsur – unsur biaya produksi

1) Biaya bahan baku Menurut Riwayadi (2017: 44) dalam (Raharja, 2019)

Biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung merupakan bahan yang menjadi komponen utama dalam proses produksi, Sehingga dapat secara mudah ditelusuri ke produk jadi. Biaya bahan baku tidak langsung merupakan biaya bahan baku yang tidak mudah untuk ditelusuri ke produk jadi. Biaya bahan baku tidak langsung dibahas lebih lanjut dalam biaya overhead pabrik.

(1) Menurut Riwayadi (2017: 44-54) dalam (Raharja, 2019) menghitung bahan baku langsung tidaklah mudah, Terutama bahan baku tersebut diproduksi sendiri. Perhitungan dilakukan dengan menambah harga beli bahan dengan ongkos angkut pembelian. Idealnya, Semua biaya yang berkaitan dengan aktivitas perolehan bahan baku langsung harus menjadi komponen harga pokok bahan baku.

(2) Menurut Riwayadi (2017: 60) dalam (Raharja, 2019) metode penentuan harga pokok persediaan bahan baku langsung digunakan untuk menentukan besarnya harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dan harga pokok persediaan bahan baku langsung yang masih

tersisa. Metode penentuan harga pokok persediaan bahan baku langsung diperlukan jika harga bahan baku langsung yang dibeli berfluktuasi sehingga perlu ditetapkan harga mana yang diperhitungkan untuk menentukan biaya bahan baku langsung dan harga pokok persediaan akhir bahan baku langsung.

2) Biaya tenaga kerja

(1) Pengertian biaya tenaga kerja

- Menurut (Mowen, 2019) biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi.
- Menurut Firdaus et al. (2019:262) biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi

(2) Sistem biaya tenaga kerja

Menurut Firdaus et al. (2019: 263-265) kegiatan dalam sistem biaya tenaga kerja, antara lain:

- Pencatatan Waktu Kehadiran
Pencatatan jumlah kehadiran pekerja dijadikan dasar bagi akuntansi biaya dalam membebankan biaya tenaga kerja langsung dalam proses/pekerjaan/produk dan membebankan akuntansi biaya tenaga kerja tidak langsung kepada akun biaya

overhead pabrik. Dalam hal ini, pencatatan waktu kehadiran mempunyai dua tujuan, antara lain:

1. Menghimpun dana yang dipakai sebagai dasar untuk membuat daftar gaji dan upah.
 2. Menghimpun dana yang dipakai sebagai dasar pendistribusian biaya tenaga kerja kepada beberapa tujuan, seperti pekerjaan, proses dan produk
- Pembuatan daftar gaji dan upah

Sistem pembuatan daftar gaji dan upah meliputi rangkaian prosedur dalam mengumpulkan informasi gaji dan upah yang diperlukan untuk menentukan dan menghitung penghasilan bruto berikut potongan – potongannya, menyiapkan cek dan melakukan pembayaran. Prosedur dalam pembuatan daftar gaji dan upah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menerima data jumlah jam untuk tenaga kerja harian dan tenaga kerja yang digaji bulanan.
2. Menerima data – data perubahan dalam tarif gaji dan upah, bonus, premi, lembur, dan data lainnya dari bagian personalia.
3. Menerima data – data mengenai perubahan dalam pemotongan gaji dan upah.
4. Menyusun daftar gaji dan upah yang menunjukkan nomer karyawan, jumlah hari, jumlah jam kerja normal dll.

5. Mengirimkan daftar gaji dan upah ke bagian keuangan sebagai dasar pembayaran.

- Prosedur pembayaran

Bagian keuangan atau bendaharawan meneliti daftar gaji dan upah dari bagian gaji dan upah

- Distribusi biaya

Distribusi biaya tenaga kerja harus menjamin bahwa produk, departemen, proses atau tujuan biaya yang lainnya telah dibebankan dengan layak atas biaya dari tenaga kerja yang digunakan.

3) Biaya overhead pabrik

Menurut Riwayadi (2017:69) dalam (Raharja, 2019) biaya overhead pabrik merupakan semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Menurut Mulyadi (2018:194) biaya – biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

- Penggolongan Menurut Sifatnya
 1. Biaya Bahan Penolong.
 2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
 3. Biaya tenaga kerja tidak langsung.

4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
 5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
 6. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
- Penggolongan Menurut Perubahan Volume Produksi
 1. Biaya overhead pabrik tetap, adalah biaya overhead yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.
 2. Biaya overhead pabrik variabel, adalah biaya overhead yang berubah sebanding perubahan volume kegiatan(Raharja, 2019)

6) Harga Pokok Produksi

1) Pengertian Harga Pokok Produksi

- Menurut (Mowen, 2019) harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.
- Menurut (Mulyadi, 2018) berpendapat bahwa “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”

Dapat disimpulkan bahwa Harga pokok produksi merupakan biaya dari satuan barang yang dihasilkan sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi terlebih dahulu dihitung dari unsur-unsur setiap jenis biaya yang terlibat dalam menciptakan suatu barang atau jasa tersebut yang akan disalurkan dari produsen ke konsumen. Sedapat mungkin menghitung harga pokok produksi dilakukan dengan teliti dan tepat, Baik oleh perusahaan yang bergerak di bidang produksi, Maupun bidang usaha lainnya. Bila terjadi perhitungan harga pokok produksi yang tidak teliti atau tidak ekonomis maka dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi untuk siap dipasarkan. Untuk dapat menentukan harga jual secara tepat, Maka diperlukan perhitungan harga pokok suatu produk secara benar. Harga pokok produksi juga merupakan dasar untuk menentukan harga jual, Karena harga pokok

memberikan tingkat restasi yang diusahakan untuk diperoleh bagi pengorbanan yang telah dilakukan.(Hasdiana, 2018)

2) Manfaat penentuan harga pokok produksi

Dalam perusahaan yang berproduksi massa, Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

3) Metode penentuan harga pokok produksi

Metode penentuan kos produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi ,terdapat 2 pendekatan yaitu :

1. *Full costing*

- Menurut (Melati et al., 2022) *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, Yang terdiri dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik, Baik yang berperilaku variabel maupun tetap
- Menurut Mulyadi (2016) menyatakan bahwa, “*Full costing* adalah cara penetapan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan

produk, Yang terdiri dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik, Baik yang bersifat tetap ataupun variabel.

Dari ke dua ahli dapat di simpulkan bahwa *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur produksi berikut ini .

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
<hr/>	
biaya produksi	xx

2. Variabel costing

- Menurut (Melati et al., 2022) *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, Tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik variabel

- Menurut (Mulyadi, 2018), “*Variable costing* adalah metode penetapan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel untuk biaya produksi, perhitungannya bisa didapatkan dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dapat disimpulkan bahwa *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pendekatan *variabel costing* dikenal sebagai *contribution approach* merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, Administrasi dan penjualan. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Variabel	xxx

Biaya produksi variabel	xxx
-------------------------	-----

Perbedaan antara metode *full costing* dan *variabel costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode

full costing dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif, Sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan tarifnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *variabel costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, Yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam variabel costing tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang. Menurut metode harga pokok penuh selisih antara tarif yang ditentukan di muka dengan Biaya *Overhead* Pabrik sesungguhnya dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).

4) Metode pengumpulan harga pokok produksi.

Menurut (Mulyadi, 2018), metode pengumpulan harga pokok produk terbagi menjadi dua, yaitu:

(a) Metode Harga Pokok proses

Dalam metode ini, Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, Dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, Selama periode tertentu, Dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Perusahaan yang memproduksi massa, Karakteristik produksinya adalah:

- Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

(b) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut (Hetharia, 2019) Dalam metode ini biaya produksi di kumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan di hitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) adalah perhitungan harga pokok yang dihitung dengan menjumlah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (disebut biaya produksi langsung) juga dihitung berdasarkan biaya sebenarnya (*Actual cost*) sementara biaya overhead pabrik atau biaya produksi tak langsung dibebankan berdasarkan tarif ditentukan dimuka, Dengan berbagai cara dalam membebankan tarif biaya overhead pabrik seperti satuan produksi, Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Jam kerja langsung, dan jam mesin. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode job order costing

tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan harga pokok produksi pada perusahaan yang memproduksi secara massa.

Menurut (Hasdiana, 2018) Pengumpulan biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan terdiri atas serangkaian proses akuntansi sebagai berikut :

(1) Akuntansi biaya bahan baku dan bahan penolong

(a) Pembelian bahan

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian bahan baku dan bahan penolong adalah sebagai berikut :

Persediaan bahan baku Rp. Xxx

 Kas/utang dagang Rp. xxx

(Untuk mencatat pemakaian bahan baku secara tunai atau kredit)

Persediaan bahan penolong Rp. xxx

 Kas/utang dagang Rp. xxx

(Untuk mencatat pembelian bahan penolong secara tunai atau kredit)

(b) Pemakaian bahan

Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku dan bahan penolong adalah sebagai berikut :

Barang dalam proses

Biaya bahan baku Rp. xxx

 Persediaan bahan baku Rp. xxx

(Untuk mencatat pemakaian bahan baku dalam proses produksi)

Biaya overhead pabrik sesungguhnya Rp. xxx

Persediaan bahan penolong Rp. xxx

(untuk mencatat pemakaian bahan penolong dalam proses produksi)

(2) Akuntansi biaya tenaga kerja

(a) Pengakuan biaya tenaga kerja

Jurnal untuk mencatat pengakuan biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut :

Biaya gaji dan upah Rp. xxx

Utang gaji dan upah Rp. xxx

(Untuk mencatat gaji dan upah yang terutang)

(b) Pembayaran biaya tenaga kerja

jurnal untuk mencatat pembayaran biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut :

Utang gaji dan upah Rp. Xxx

Kas Rp. xxx

(Untuk mencatat pembayaran gaji dan upah)

(3) Akuntansi biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya baru dapat dihitung pada akhir periode, padahal harga pokok pesanan harus dihitung saat pesanan selesai tanpa menunggu akhir periode, jadi untuk membebaskan biaya overhead pabrik kepada pemesan harus digunakan tarif yang ditentukan di muka.

Rumus perhitungan :

$$T \frac{B}{K} =$$

Sumber : (Hasdiana, 2018)

Gambar 1 - Perhitungan Biaya Overhead

Tarif biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

T = Tarif biaya overhead pabrik

B = Budget biaya overhead pabrik periode tertentu

K = Budget kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan

Apabila biaya overhead pabrik sudah ditentukan, Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik selanjutnya sebagai berikut :

(a) Biaya overhead pabrik yang dibebankan

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

Barang dalam proses-biaya overhead pabrik	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik dibebankan	Rp. xxx

(Untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka

(b) Biaya overhead pabrik sesungguhnya

Berikut ini beberapa contoh jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik sesungguhnya :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. xxx
Persediaan bahan penolong	Rp. xxx

(Untuk mencatat biaya bahan penolong)

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. xxx
Biaya gaji dan upah	Rp. xxx

(Untuk mencatat biaya tenaga kerja tidak langsung)

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan mesin pabrik	Rp. xxx
Akumulasi gedung pabrik	Rp. xxx

(Untuk mencatat penyusutan aktiva tetap pabrik)

(c) Selisih biaya overhead pabrik

a. Jurnal untuk menutup biaya overhead pabrik dibebankan ke biaya overhead pabrik sesungguhnya :

Biaya overhead pabrik dibebankan	Rp. xxx
----------------------------------	---------

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. Xxx
------------------------------------	---------

(Untuk memindahkan saldo rekening biaya overhead pabrik dibebankan ke rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya)

b. Jurnal untuk menutup biaya overhead pabrik sesungguhnya dan menghitung selisih :

Selisih biaya overhead pabrik	Rp. Xxx
-------------------------------	---------

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. Xxx
------------------------------------	---------

(Untuk mencatat selisih biaya overhead pabrik yang tidak menguntungkan)

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. xxx
------------------------------------	---------

Selisih biaya overhead pabrik	Rp. xxx
-------------------------------	---------

(Untuk mencatat selisih biaya overhead yang menguntungkan)

c. Salah satu perlakuan selisih yaitu masuk ke rekening laba rugi, dengan jurnal sebagai berikut :

Laba rugi	Rp. xxx	
	Selisih biaya overhead pabrik	Rp. Xxx

(Untuk menutup selisih biaya overhead pabrik yang menguntungkan)

d. Akuntansi produk selesai

Jurnal untuk mencatat produk pesanan yang telah selesai pengerjaannya adalah sebagai berikut :

Persediaan produk selesai	Rp. xxx	
	Barang dalam proses-biaya bahan baku	Rp. xxx
	Barang dalam proses biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx

(Untuk mencatat produk pesanan yang telah selesai dikerjakan).

Karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, antara lain:

- Proses pengolahan produk terjadi secara terputus – putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, Proses produksi dihentikan, Dan mulai dengan pesanan berikutnya.
- Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.

- Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, Bukan untuk memenuhi persediaan barang di gudang.

Karakteristik metode harga pokok pesanan, digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, antara lain:

- Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

- Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- Mempertimbangkan permintaan atau penolakan pesanan. Memantau realisasi biaya produksi.
- Menghitung laba atau rugi setiap pesanan.

7) Penetapan Harga Jual

a) Harga jual

- Menurut Mugiati dan Sihombing (2016:7) dalam jurnalnya (Nafisah et al., 2021) mendefinisikan harga jual yaitu jumlah uang atau barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan barang atau jasa.
- Menurut (Mulyadi, 2018) menyatakan bahwa “harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar”.

Maka disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan dikeluarkan untuk diproduksi ditambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan

b) Tujuan Penentuan Harga Jual

Adapun tujuan dari penetapan harga jual menurut (Hetharia, 2019) adalah sebagai berikut:

- (1) Kelangsungan hidup Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, Jika mengalami kapasitas lebih, Persaingan ketat, Atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar

pabrik tetap beroperasi dan persediaan dapat terus berputar, Mereka sering melakukan penurunan harga. Laba kurang penting dibanding kelangsungan hidup. Selama harga dapat menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, Perusahaan dapat terus berjalan. Tetapi kelangsungan hidup hanyalah tujuan jangka pendek. Dalam jangka panjang, Perusahaan harus dapat meningkatkan nilainya

- (2) Laba sekarang maksimum Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga yang menghasilkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang maksimum.
- (3) Pendapatan sekarang maksimum beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dan penjualan. Maksimalisasi pendapatan hanya membutuhkan perkiraan fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa maksimalisasi pendapatan akan menghasilkan maksimalisasi laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.
- (4) Pertumbuhan penjualan maksimum Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah dan jangka panjang yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut penetapan harga penetrasi pasar.

(5) Skimming pasar maksimum hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, Biaya per unit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, Sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, Harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, Harga tinggi menyatakan citra produk superior.

(6) Kepemimpinan mutu produk Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk dipasar, Dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

Perusahaan perlu menentukan tujuan utama agar fokus perusahaan menjadi lebih jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut akan diuraikan lebih lanjut pada sub bab di bawah ini.

c) Metode Harga Pokok Produksi Penuh/*Full Costing* Dalam Pendekatan Harga Pokok Penuh Dalam Penentuan Harga Jual

Berdasarkan *cost-plus*, biaya dalam hal ini biaya untuk memproduksi satu unit produk. Dalam pengertian biaya tersebut tidak termasuk biaya non produksi. Target harga jual dengan menggunakan pendekatan ini ditentukan sebesar biaya produksi ditambah dengan markup yang diinginkan sehingga pendekatan ini disebut metode biaya penuh ditambah markup. Markup yang ditambahkan digunakan untuk menutup biaya nonproduksi dan untuk

menghasilkan laba yang diinginkan. Rumus perhitungan yang digunakan penentuan harga jual dengan metode harga pokok penuh ditambah markup adalah: (Mulyadi, 2018)

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead variabel	xx
Biaya overhead tetap	xx
<hr/>	
Jumlah	xx
Markup = . . . % * xx =	xx
Harga jual per unit produk	xx

Sumber : (Mulyadi, 2018)

GAMBAR 2 - Rumus harga jual menggunakan metode harga pokok penuh + markup

8) Hubungan Antara Harga Pokok Produksi Dengan Penetapan Harga Jual

Pada perusahaan manufaktur, informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi satuan produk yang dihasilkan. Biaya bahan Baku, Biaya tenaga kerja langsung, Serta biaya overhead pabrik merupakan unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga pokok produksi yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga pokok penjualan dan kemudian harga jual itu sendiri. Penetapan harga pokok produksi adalah proses pembebanan biaya produksi kepada produk yang dibuat. Adapun tujuan dari penetapan harga pokok produksi itu sendiri adalah memberikan informasi biaya yang membantu

manajemen untuk merencanakan, Mengendalikan, Mengarahkan perusahaan, Dan membuat keputusan terutama dalam hal keputusan kebijakan penetapan harga jual. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, Mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*), sedangkan perusahaan yang memproduksi massa, Mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Meskipun demikian, bukan berarti sebuah perusahaan hanya akan menggunakan satu metode saja. (Hasdiana, 2018)

Satu-satunya faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang mampu dikendalikan manajemen dalam menentukan harga jual yaitu biaya. Biaya memberikan gambaran batas bawah suatu harga ditentukan. Sehingga informasi biaya menjadi dasar yang lebih pasti bagi manajemen dalam membuat kebijakan mengenai harga jual dengan tetap memperhitungkan laba yang diharapkan perusahaan serta faktor-faktor lainnya yang tidak bisa diramalkan dan dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan. Dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif agar manajemen dapat menggunakan biaya secara efisien, maka ia memerlukan informasi biaya yang handal.

Dengan demikian, apabila perhitungan harga pokok telah dilakukan dengan tepat dan benar, maka akan memungkinkan tercapainya penetapan harga jual yang efektif

B. Penelitian terdahulu

Menurut Randi (2018:15) dalam jurnal (Dalam, 2020) Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian.

Tabel 2 - Penelitian Terdahulu

No	Nama /Tahun	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Noor Rahmi ,dkk/2017	Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing https://doi.org/10. 30872/jmmn.v9i2 .2478	Kualitatif kuantitatif	pesanan dengan metode perusahaan, biaya overhead pabrik tidak dibebankan secara tepat sehingga harga pokok yang dihasilkan tidak mencerminkan pemakaian biaya overhead pabrik yang sesungguhnya sedangkan dalam perhitungan harga

		ISSN: 0285-6911 - Online ISSN: 2528-1518		pokok pesanan dengan pendekatan full costing, biaya overhead pabrik telah dihitung sesuai dengan pemakaian biaya yang sesungguhnya sehingga menghasilkan harga pokok produksi pesanan yang lebih akurat
2.	Ilham nurizki, riska ramayanti / 2020	Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing (studi kasus pada ukm digital printing prabu) p-ISSN2339-2436 e-ISSN2549-5968	Kualitatif	Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing menunjukkan angka yang lebih besar dari penentuan metode UKM Digital Printing Prabu. Hasil pada penentuan metode full costing yaitu Rp 19.293,-. Sedangkan untuk hasil penentuan pada metode UKM Digital Printing Prabu menunjukkan hasil yang lebih rendah dengan angka Rp

		<p>http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211</p>		<p>13.976,-. hasil harga pokok produksi yang didapat dari metode full costing ini lebih besar dari hasil metode UKM Digital Printing Prabu</p>
3.	<p>Eko Purwanto, Sinta Sukma Watini/2020</p>	<p>analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual (studi kasus unit usaha pagar fruit)</p> <p>ISSN:{2548-9917}</p> <p>https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402</p>	<p>deskriptif dan kuantitatif</p>	<p>Perhitungan biaya dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual. Dalam hal ini, Regar Fruit telah melakukan perhitungan dengan baik, namun terdapat beberapa komponen yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. Komponen tersebut ternyata berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang dilakukan. Saran bagi</p>

				<p>Regar Fruit adalah mempertimbangkan dan menganalisis kembali komponen biaya yang telah dikeluarkan tiap periodenya agar tidak terdapat komponen yang belum diperhitungkan.</p>
4.	<p>Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana/2020</p>	<p>Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UKM tahu an anugrah</p> <p>ISSN 2337 –7852 E-ISSN2721 - 3048</p> <p>https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290</p>	<p>deskriptif dan kuantitatif</p>	<p>Harga jual yang dihasilkan dengan metode <i>cost plus pricing</i> dalam <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode UKM Tahu AN Anugrah, selisih yang dihasilkan untuk produk tahu putih adalah sebesar Rp 25,77 dan untuk produk tahu kuning sebesar Rp 38,25 per potongnya.</p> <p>Untuk itu, direkomendasikan agar UKM Tahu AN Anugrah</p>

				<p>menggunakan metode <i>full costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksinya karena metode <i>full costing</i> memasukkan semua unsur biaya produksi. Dengan menggunakan metode <i>full costing</i>, hasil perhitungan menjadi lebih tepat dan akurat yang dapat memberikan keuntungan untuk perkembangan usaha yang dimiliki oleh UKM Tahu AN Anugrah pada saat ini maupun pada masa yang akan datang</p>
5.	Gilbert Thenu , Hendrik Manossoh, treesje	analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga	deskriptif	Dari hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> mempunyai hasil yang berbeda. Adapun selisih

	<p>Runtu, /2021</p>	<p>jual pada usaha kerupuk rambak ayu https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33445 ISSN 2303-1174</p>	<p>perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp819 per bungkus. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya <i>overhead</i> saja. Sedangkan perhitungan dengan metode <i>full costing</i> lebih tinggi karena metode <i>full costing</i> memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.</p>
--	-------------------------	--	--

6.	Anis Khaerunnisa dan Robert Pius Pardede/2021/	Analisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual tahu ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048 DOI: 10.37641/jiakes.v 9i3.1213	metode kualitatif, kuantitatif dan deskriptif kompratif	Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas
----	---	--	---	--

				pembebanan untuk periode yang bersangkutan.
7.	Nailatun nafisah 2021	<p>Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing sebagai dasar penetapan harga jual produk</p> <p>ISSN : 2620-6951</p> <p>https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400</p>	deskriptif dan kuantitatif	<p>Perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh perusahaan, metode <i>full costing</i> dan metode <i>variable costing</i> menunjukkan metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode <i>variable costing</i>, karena dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode <i>full costing</i> memasukkan semua biaya baik yang bersifat variabel maupun tetap.</p>

8.	Laras Sukma Arum Melati,dkk/ 2022	Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing untuk penetapan harga jual produk pada CV Silvi MN Paradilla Parengan e –ISSN:2548 9224 p-ISSN : 2548-7507 DOI : https://doi.org/10.33395	deskriptif dan kuantitatif	Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok produksi dengan pendekatan full costing, dan untuk dapat menentukan harga pokok penjualan maka setiap awal bulan biaya produksi harus di hitung berdasarkan laporan hasil penjualan periode sebelumnya. Tujuannya untuk mendapatkan perhitungan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dalam penetapan harga dengan perhitungan harga pokok menurut perusahaan keuntungan yang di dapat lebih tinggi menggunakan perhitungan
----	---	---	----------------------------	--

				harga berdasarkan metode Full Costing.
9.	Annisah Oktariani, Yun Fitriano /2022	Analisis perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada home industri kue tat cik jum kota bengkulu Issn 2809-8692 httpsdoi.org10.37676jambd.v2i1.3595	kualitatif	Terdapat selisih yang besar perhitungan harga pokok produksi antara home industri kue tat cik jum dengan metode full costing karena pada perhitungan kue tat cik jum tidak memasukkan beberapa biaya seperti biaya listrik & air dan biaya penyusutan peralatan
10.	Panca Restu Anugerah,dkk/ 2022	Analisis biaya Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dalam	Metode deskriptif	Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode usaha dan metode <i>full costing</i> memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga

		<p>perhitungan harga pokok produksi</p> <p>P-ISSN (2829-8888) & E-ISSN (2829-8462)</p> <p>httpsdoi.org10.56248jamane.v1i2.36</p>		<p>pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode usaha.</p>
--	--	---	--	--

Sumber : Diolah Peneliti

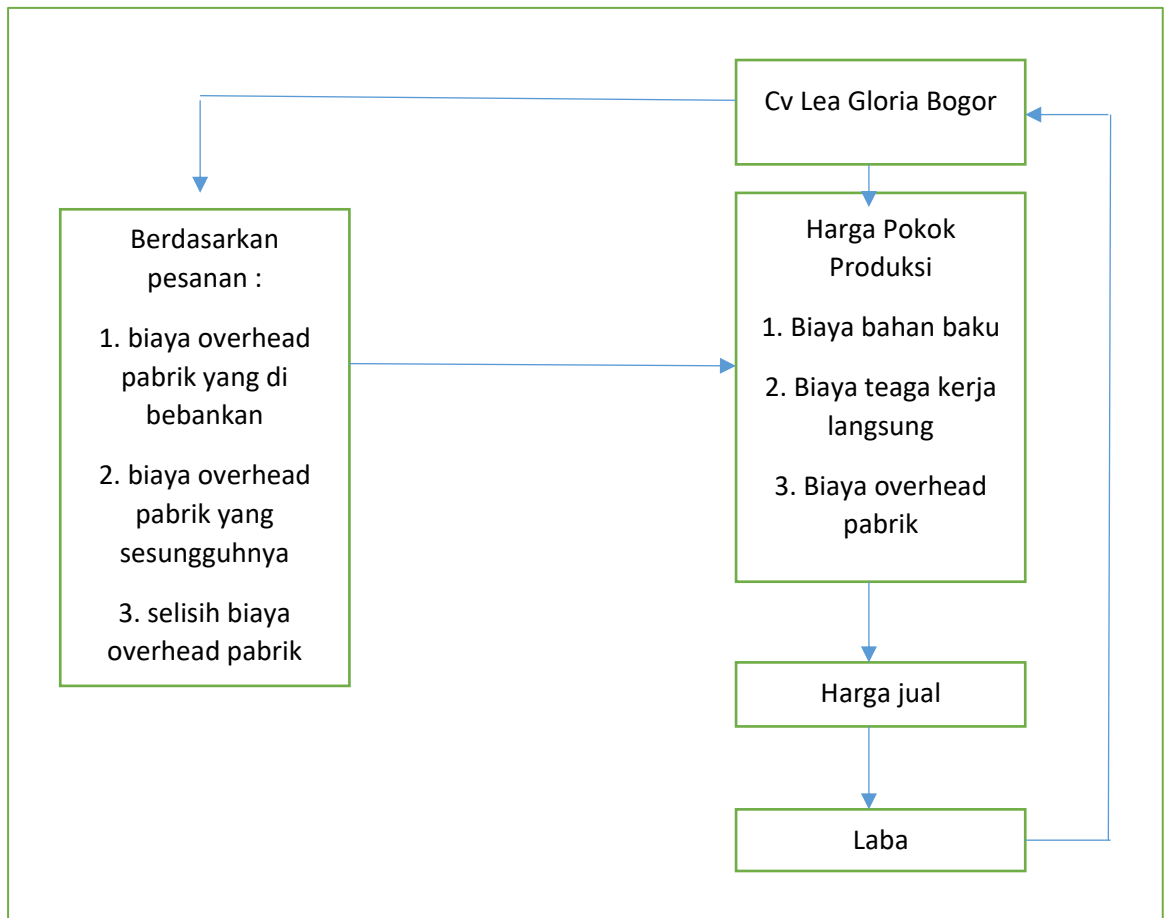
C. Kerangka pemikiran

Dalam rangka menjamin kuantitas dan perkembangan perusahaan, Maka suatu perusahaan harus memperhatikan berbagai aspek. Salah satu diantaranya yaitu persaingan dimana persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah selain dari segi kualitas juga dari segi harga suatu produk. Apabila suatu perusahaan kalah bersaing dari segi harga dipasaran yaitu dimana harga jual yang ditetapkan perusahaan untuk suatu produknya lebih tinggi dari pada harga jual pesaing maka perusahaan tersebut tidak akan dapat mempertahankan eksistensi perusahaannya apalagi menghasilkan laba.

Agar dapat menghasilkan suatu produk yang mampu bersaing dipasaran, maka seorang manajer harus mempunyai suatu keterampilan dalam mengalokasikan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan didalam memproduksi suatu produk agar harga pokok dari produk yang dihasilkan tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil.

Dari analisis diatas, maka CV Lea Gloria di Cibinong Bogor sebagai suatu perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan harus mempunyai suatu metode di dalam menentukan harga pokok produksinya. Dimana harga pokok produksi tersebut terdiri dari Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik, Kemudian ditambahkan dengan non produksi untuk menentukan harga pokok pesanan. Setelah biaya produksi dan non produksi diketahui maka penentuan harga jual msudah ditentukan berdasarkan target laba yang di inginkan oleh perusahaan.

kerangka pikirannya dapat di lihat dari gambar tersebut



Sumber : Diolah Peneliti

Gambar 3 - Kerangka Pemikiran